

THE IMPACT OF FINANCIAL RATIOS ON PROFIT GROWTH AND FUTURE SHARE PRICE

Nicholas Renaldo^{1*}, Linda², Yutiandri Rivai³, Harry Patuan Panjaitan⁴, Marice Br Hutahuruk⁵

^{1,2,3,&4}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

⁵Institut Teknologi dan Bisnis Master

Email: nicholasrenaldo@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

This study examines the effect of financial ratios on future profit growth and stock prices in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2021 period. One of the strengths of this research is the use of future stock prices as a research variable. The data used in this study is secondary data obtained from the financial reports of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The non-probability sampling method was used in this study. The results of the study concluded that the current ratio, total asset turnover, and debt-to-equity ratio have a positive influence on profit growth. In addition, the current ratio and total asset turnover also have a positive effect on stock prices, while the debt-to-equity ratio has a negative effect on stock prices.

Keyword : Current Ratio; Total Asset Turnover; Debt to Equity; Profit Growth; Future Share Price

DAMPAK RASIO KEUANGAN PADA PERTUMBUHAN LABA DAN HARGA SAHAM MASA DEPAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dan harga saham di masa depan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021. Salah satu kelebihan penelitian ini adalah penggunaan harga saham masa depan sebagai variabel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode *non-probability sampling* digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *current ratio*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, *current ratio* dan *total asset turnover* juga memberikan pengaruh positif terhadap harga saham, sementara *debt to equity ratio* memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham.

Kata Kunci : Current Ratio; Total Asset Turnover; Debt to Equity; Pertumbuhan Laba; Harga Saham Masa Depan

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Indonesia telah mengalami perubahan struktur yang signifikan. Perubahan ini merupakan hasil dari pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang berdampak pada pola dan tingkat konsumsi. Meskipun tidak ada yang dapat dengan pasti memprediksi masa depan, pemerintah dan pelaku ekonomi selalu berusaha untuk mengidentifikasi tanda-tanda perubahan yang dapat mempengaruhi perekonomian di masa mendatang. Salah satu cara untuk melihat kondisi perekonomian adalah melalui indikator-indikator ekonomi yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Indikator-indikator ini memberikan informasi tentang berbagai aspek ekonomi seperti pertumbuhan GDP, inflasi, tingkat pengangguran, produksi industri, dan lain-lain. Dengan menganalisis dan memahami indikator-indikator ini, pemerintah dan pelaku ekonomi dapat memperoleh wawasan tentang keadaan ekonomi saat ini dan membuat keputusan yang lebih informasional mengenai kebijakan dan strategi ekonomi di masa mendatang.

Pertumbuhan laba merupakan faktor penting bagi internal dan eksternal perusahaan. Pertumbuhan laba memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan, apakah menghasilkan keuntungan atau kerugian. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indikator yang mencerminkan perubahan harga saham biasa dan saham preferen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG digunakan sebagai gambaran umum tentang pergerakan pasar saham di Indonesia. Dalam indeks ini, harga saham dari berbagai perusahaan yang terdaftar di BEI digabungkan dan dihitung secara terpusat untuk mencerminkan perubahan harga saham secara keseluruhan. Dengan demikian, IHSG memberikan gambaran tentang kinerja pasar saham secara keseluruhan di Indonesia.

Pada tahun 2021, terjadi kenaikan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 0,82 persen, mencapai posisi 6.605,84. Indeks LQ45 juga menguat sebesar 0,72 persen, mencapai posisi 951,92. Seluruh indeks saham mengalami kenaikan secara bersamaan. Pada sesi pertama, IHSG mencapai level tertinggi di 6.617,86 dan terendah di 6.583. Sebanyak 354 saham mengalami kenaikan, yang berkontribusi terhadap kenaikan IHSG, sementara 153 saham mengalami penurunan dan 158 saham tidak mengalami perubahan harga. Total frekuensi perdagangan mencapai 766.472 kali dengan volume perdagangan sebesar 10,8 miliar saham. Nilai transaksi harian mencapai Rp 6,5 triliun. Investor asing membeli saham dengan total nilai sebesar Rp 89,79 miliar. Seluruh sektor saham menunjukkan kenaikan harga. Indeks sektor saham IDX energi mengalami lonjakan sebesar 2,23 persen.

Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain *current ratio*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio*. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. *Total asset turnover* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari setiap unit investasi dalam total asetnya. Sementara itu, *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang perusahaan dengan ekuitasnya.

Semakin tinggi *current ratio*, menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, *current ratio* yang rendah dapat mengindikasikan penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang berpotensi berdampak negatif pada pertumbuhan laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dan harga saham. Temuan dalam penelitian juga mendukung hubungan ini. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Priliyastuti & Stella (2017) dan Nurismalatri & Eka (2022) menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, penelitian oleh Sihombing (2018) dan Marina (2020) menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, terdapat penelitian yang menemukan hasil yang berbeda. Susyana & Nugi (2021) dan Nuraidawati (2018) menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan harga saham.

Tingkat perputaran aset yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, tingkat perputaran aset yang rendah mengindikasikan ketidakefisienan dalam memanfaatkan aset perusahaan, yang dapat berdampak negatif pada pendapatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dan harga saham. Beberapa penelitian mendukung temuan ini. Misalnya, penelitian oleh Panjaitan (2018) dan Khasanah & Titiek (2022) menyatakan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dan harga saham. Namun, terdapat penelitian yang menemukan hasil yang berbeda. Fitriano & Dini (2016) menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, penelitian Dini & Farida (2021) menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri, yang dapat menghasilkan beban yang lebih tinggi terhadap kreditur. Dalam penelitian sebelumnya, terdapat dukungan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dan harga saham. Misalnya, penelitian Panjaitan (2018) menemukan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Khasanah dan Titiek (2022) juga menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Namun, terdapat perbedaan temuan dalam penelitian lain. Dini dan Farida (2021) menemukan bahwa secara parsial variabel DER tidak memiliki pengaruh

terhadap harga saham. Penelitian Saraswati dan Ida (2020) juga menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah konsep dalam ekonomi dan keuangan yang mengakui bahwa individu di dalam suatu perusahaan cenderung memiliki akses yang lebih baik dan lebih cepat terhadap informasi tentang kondisi dan prospek perusahaan daripada individu di luar perusahaan (Chandra et al., 2018). Dalam teori sinyal, pentingnya informasi yang dikomunikasikan oleh pihak internal perusahaan kepada pihak eksternal diakui sebagai sarana untuk mengurangi ketidakpastian dan asimetri informasi di pasar. Konsep dasar dalam teori sinyal adalah bahwa perusahaan dapat menggunakan sinyal-sinyal spesifik untuk mengirimkan informasi kepada pihak luar, seperti investor atau kreditor, tentang kondisi dan prospek perusahaan. Sinyal tersebut dapat berupa tindakan atau keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, seperti dividen yang diberikan, peningkatan investasi, atau penggunaan kebijakan keuangan tertentu. Dengan mengirimkan sinyal-sinyal ini, perusahaan berusaha untuk mengkomunikasikan informasi yang lebih baik tentang kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan kepada pihak luar. Teori sinyal menggambarkan adanya ketimpangan informasi antara pemilik perusahaan dan investor. Konsep ini mengakui bahwa manajemen perusahaan memiliki pengetahuan dan akses yang lebih luas terhadap informasi yang relevan, sementara investor eksternal mengandalkan sinyal-sinyal yang diterima dari perusahaan untuk membuat keputusan investasi (Michael & William, 1976). Kaitan teori sinyal dengan variabel pertumbuhan laba dan harga saham adalah ketika perusahaan mengumumkan laporan keuangan dan ternyata menunjukkan pertumbuhan laba yang positif, maka dapat menjadi sinyal positif untuk investor dan menarik perhatian mereka untuk berinvestasi. Ketika berinvestasi, maka harga saham akan cenderung meningkat seiring dengan kenaikan laba yang bagus itu.

Teori Agensi

Teori agensi adalah konsep yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan (agen) dalam suatu organisasi. Konsep ini menggambarkan pemisahan peran antara pemilik perusahaan, yang memiliki kepentingan untuk memaksimalkan nilai investasi mereka, dan manajemen perusahaan yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan operasional sehari-hari. Teori agensi mengakui adanya potensi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan kinerja perusahaan. Dalam teori agensi, fokus utamanya adalah menganalisis mekanisme kontrol dan insentif yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Mekanisme kontrol seperti pengawasan dewan direksi, audit independen, dan peraturan perusahaan bertujuan untuk mengurangi risiko agensi dan menjaga akuntabilitas manajemen. Sementara itu, insentif seperti sistem remunerasi yang berbasis kinerja dapat mendorong manajemen untuk mengambil tindakan yang menguntungkan pemegang saham (Pernamasari & Fina, 2019). Kaitan teori agensi dengan variabel rasio keuangan adalah manajer dengan kewenangannya dapat mengatur likuiditas, perputaran aktiva, dan tingkat utang yang diperlukan yang bisa jadi menguntungkan diri mereka sendiri, terutama melalui skema bonus.

Efisiensi Pasar

Efisiensi pasar adalah konsep yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang relevan yang tersedia di pasar. Dalam pasar yang efisien, harga saham dianggap mencerminkan nilai intrinsik saham berdasarkan informasi publik yang tersedia. Hal ini berarti bahwa perubahan harga saham akan terjadi dengan cepat dan efisien sebagai respons terhadap setiap perubahan informasi yang mempengaruhi nilai saham. Konsep efisiensi pasar menyiratkan bahwa sulit untuk secara konsisten menghasilkan keuntungan berkelanjutan melalui analisis atau strategi perdagangan yang didasarkan pada informasi publik.

Efisiensi pasar modal menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam mengelola investasinya. Pasar yang efisien dapat dijelaskan sebagai pasar di mana harga saham mencerminkan dan menggabungkan seluruh informasi yang tersedia, baik informasi masa lalu maupun informasi terkini. Hubungan antara teori efisiensi pasar dan variabel pertumbuhan laba dengan harga saham terutama relevan dalam konteks pasar yang efisien semi-kuat. Dalam pasar efisien semi-kuat, harga saham secara efektif mencerminkan informasi fundamental seperti pertumbuhan laba perusahaan. Dengan kata lain, investor tidak akan dapat secara konsisten menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan dengan menggunakan informasi fundamental seperti pertumbuhan laba, karena harga saham sudah mencerminkan informasi tersebut. Oleh karena itu, analisis fundamental yang berfokus pada pertumbuhan laba mungkin tidak memberikan keunggulan kompetitif bagi investor dalam mencapai keuntungan yang konsisten di pasar yang efisien semi-kuat.

Efisiensi pasar semi-kuat adalah konsep yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan informasi fundamental perusahaan, termasuk kinerja keuangan perusahaan. Menurut konsep ini, pasar dianggap efisien karena harga saham akan segera menyesuaikan diri dengan setiap informasi baru yang relevan tentang kinerja

perusahaan. Dalam pasar efisien semi-kuat, investor tidak dapat secara konsisten menghasilkan keuntungan dengan menggunakan informasi fundamental perusahaan yang sudah tersedia secara publik. Hal ini disebabkan karena harga saham sudah mencerminkan informasi tersebut. Oleh karena itu, analisis fundamental yang berfokus pada kinerja keuangan perusahaan mungkin tidak memberikan keunggulan kompetitif dalam mencapai keuntungan yang konsisten di pasar yang efisien semi-kuat. Dalam konteks ini, investor tidak akan dapat memanfaatkan informasi publik untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta pasar lainnya.

Struktur Modal

Struktur modal, atau dikenal juga sebagai *capital structure*, mengacu pada kombinasi antara utang dan modal sendiri yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk membiayai investasi dalam asetnya. Tujuan dari penentuan struktur modal adalah untuk mencapai tingkat biaya modal yang efisien, dengan tujuan meminimalkan biaya pendanaan perusahaan, sambil memaksimalkan keuntungan dan kepuasan pemegang saham. Dengan kata lain, perusahaan berusaha untuk mencapai keseimbangan optimal antara utang dan modal sendiri agar mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai atau harga yang ditetapkan oleh investor melalui interaksi permintaan dan penawaran saham. Harga saham mencerminkan nilai pasar saham yang terbentuk melalui aktivitas perdagangan di pasar sekunder. Dengan kata lain, harga saham merupakan hasil dari proses jual-beli saham antara investor di pasar sekunder, di mana investor menawarkan dan membeli saham berdasarkan penilaian mereka terhadap nilai perusahaan (Firmansyah et al., 2022; Putri et al., 2022; Renaldo et al., 2021; Renaldo & Murwaningsari, 2023; Suhardjo et al., 2022; Suyono, Renaldo, et al., 2021; Suyono, Suhardjo, et al., 2021).

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba mengacu pada selisih antara pendapatan yang diperoleh dari transaksi bisnis selama periode tertentu dengan biaya yang terkait. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Desmintari dan Yetty (2020), dijelaskan bahwa pertumbuhan laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas bisnis perusahaan selama suatu periode dengan biaya yang terkait. Dengan kata lain, pertumbuhan laba mencerminkan peningkatan atau penurunan laba yang dialami oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu setelah mempertimbangkan biaya yang terlibat.

Current Ratio

Current Ratio, juga dikenal sebagai rasio lancar, merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio ini menghitung perbandingan antara aset lancar perusahaan, seperti kas, piutang, dan persediaan, dengan kewajiban lancar, seperti hutang jangka pendek. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kasmir (2019), dijelaskan bahwa *Current Ratio* memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menggambarkan jumlah penjualan yang dihasilkan per unit aset perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Kasmir (2019), dijelaskan bahwa TATO berfungsi sebagai indikator perputaran seluruh aset perusahaan dan memberikan informasi seberapa efektif suatu perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Nilai TATO yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi yang lebih besar dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi (Sudarno et al., 2022).

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hubungan antara utang perusahaan dengan ekuitas atau modal pemilik. Rasio DER memberikan gambaran sejauh mana dana pinjaman (modal kreditur) digunakan dibandingkan dengan modal pemilik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kasmir (2019) menjelaskan bahwa DER digunakan untuk menilai komposisi *debt-to-equity* pada suatu perusahaan. Dengan menggunakan DER, perusahaan dapat menilai sejauh mana modal pemilik dijadikan jaminan dan tingkat ketergantungan terhadap dana pinjaman.

Pengembangan Hipotesis**Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dini & Farida (2021) dan Fadhil & Andi (2022), temuan tersebut mendukung pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa CR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dalam penelitian sebelumnya, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara CR dan harga saham.

H₁: *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tridyaksa & Bambang (2021) dan Khasanah & Titiek (2022), temuan tersebut mendukung pengaruh positif dan signifikan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa TATO memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap harga saham, sesuai dengan temuan dalam penelitian sebelumnya.

H₂: *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga saham

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nadya & Paulina (2021) dan Khasanah & Titiek (2022), temuan tersebut mendukung pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, hipotesis ketiga menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham.

H₃: *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Kesehatan keuangan yang likuid memfasilitasi perusahaan dalam mendapatkan pendanaan dari investor, yang pada gilirannya memungkinkan kelancaran kegiatan operasional. Kelancaran operasional perusahaan memiliki dampak positif terhadap pendapatan perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Panjaitan (2018) dan Saraswati & Ida (2020), dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini menemukan bahwa CR mempengaruhi pertumbuhan laba secara positif. Dengan demikian, hasil penelitian mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa CR berperan penting dalam menentukan pertumbuhan laba perusahaan.

H₄: *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover (TATO) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan dan kemampuan dalam menghasilkan penjualan dari setiap unit aktiva yang diinvestasikan. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva, semakin baik kinerja manajemen dalam memanfaatkan seluruh aktiva perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saraswati & Ida (2020) dan Badriyah & Lailatul (2021) mendukung temuan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

H₅: *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio (DER) adalah indikator yang berguna dalam mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan pinjaman dalam perbandingan dengan modal yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. DER yang tinggi dapat memiliki dampak negatif terhadap kinerja perusahaan karena menunjukkan tingkat hutang yang lebih tinggi. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dengan potensi pengembalian dana yang lebih tinggi dan kestabilan bagi pemberi pinjaman. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Panjaitan (2018) dan Amrullah & Widyawati (2021) memberikan dukungan terhadap temuan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H₆: *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham

Pertumbuhan laba adalah salah satu faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham. Pertumbuhan laba mencerminkan perbedaan antara pendapatan yang diperoleh dari kegiatan bisnis selama periode tertentu dengan biaya yang terkait. Untuk menghitung pertumbuhan laba, dapat dilakukan perbandingan antara laba tahun ini dengan laba tahun sebelumnya, kemudian hasilnya dibagi dengan laba tahun sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuastuti (2017) dan Chemmanur (2019) mendukung temuan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh terhadap harga saham.

H₇: Pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sektor energi di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu mulai bulan Agustus 2022 hingga sekitar bulan Januari 2023.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021. Peneliti memilih populasi ini sebagai fokus penelitian dan untuk menarik kesimpulan berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan. Sedangkan sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili beberapa jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Non-Probability Sampling*, di mana pengambilan sampel tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah perusahaan yang tercatat di sektor energi 2016-2021	71
2	Perusahaan yang tanggal IPO sebelum tahun 2016	19
3	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang tidak komprehensif atau tidak lengkap.	20
Jumlah Perusahaan Sampel		32

Sumber: Data Olahan, 2022

Operasional Variabel Penelitian

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Formula	Skala Pengukuran
Current Ratio (CR)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ (Kasmir, 2019)	Rasio
Total Asset Turnover (TATO)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$ (Kasmir, 2019)	Rasio
Debt to Equity Ratio (DER)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$ (Kasmir, 2019)	Rasio
Pertumbuhan Laba	$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$ (Harahap, 2015)	Rasio
Harga Saham Masa Depan	$\text{Harga Saham Masa Depan} = \text{LN}(\text{Harga saham tanggal 31 Maret tahun berikutnya})$ (Putri et al., 2022)	Rasio

Sumber: Elaborasi berbagai referensi, 2022

Teknik Analisis Data

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10, ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antara variabel independen. Namun, jika nilai VIF lebih dari 10, ini mengindikasikan adanya masalah multikolinieritas antara variabel independen.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi variabel yang terkait. Rentang nilai R² berkisar antara 0 hingga 1. Ketika nilai R² mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara signifikan dapat menjelaskan variasi variabel terkait. Sebaliknya, ketika nilai R² lebih rendah atau mendekati 0, ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terkait terbatas (Ghozali, 2018).

Analisis Jalur

Analisis jalur adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara variabel independen, variabel *intervening* (perantara), dan variabel dependen. Dalam analisis ini, pola hubungan antara variabel-variabel tersebut digambarkan melalui anak panah yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya (Widi, 2018).

Berikut analisis jalur dapat dirumuskan:

$$Y_1 = a_1 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1$$

$$Y_2 = a_2 + b_4X_1 + b_5X_2 + b_6X_3 + b_7Y_1 + e_2$$

Keterangan:

Y_1 : Pertumbuhan Laba

Y_2 : Harga Saham Masa Depan

X_1 : *Current Ratio*

X_2 : *Total Assets Turnover*

X_3 : *Debt to Equity Ratio*

$a_1 \dots a_2$: Konstanta

$b_1 \dots b_7$: Koefisien Regresi

$e_1 \dots e_2$: Error

Uji t

Uji t digunakan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh variabel independen pada variabel dependen dalam analisis statistik (Ghozali, 2018). Penilaian penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Harga Saham

Model	Harga Saham		Pertumbuhan Laba	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
CR	0.871	1.148	0.987	1.013
TATO	0.933	1.071	0.950	1.052
DER	0.962	1.039	0.963	1.039
PL	0.876	1.141		

Sumber: Data olahan PLS, 2023

Dari data tabel 3 dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 4. Uji Determinasi (R²)

	R-square	R-square adjusted
Harga Saham	0.173	0.051
PertumbuhanLaba	0.262	0.183

Sumber: Data olahan PLS, 2023

Dalam tabel yang terlampir, terlihat bahwa uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 5,1% dari variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO), seperti yang diindikasikan oleh nilai *R-Square adjusted*. Demikian pula, sebesar 18,3% dari variasi Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh CR, DER, dan TATO berdasarkan nilai *R-Square adjusted*. Sisanya, sebesar 76,6%, pengaruh pada Harga Saham dan Pertumbuhan Laba dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Uji t

Tabel 5. Uji t

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values (Two-tailed)	P Values (One-tailed)	Hipotesis	Hasil
CR -> Harga Saham	0,128	0,595	0,552	0,276	+	Ditolak
CR -> Pertumbuhan Laba	0,438	1,588	0,112	0,056	+	Diterima
DER -> Harga Saham	0,007	0,064	0,949	0,475	-	Ditolak
DER -> Pertumbuhan Laba	0,095	0,578	0,563	0,282	+	Ditolak

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values (Two-tailed)	P Values (One-tailed)	Hipotesis	Hasil
Pertumbuhan Laba						
Pertumbuhan Laba -> Harga Saham	-0,426	0,981	0,327	0,164	+	Ditolak
TATO -> Harga Saham	0,335	2,524	0,012	0,006	+	Diterima
TATO -> Pertumbuhan Laba	0,397	3,101	0,002	0,001	+	Diterima

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, karena *P value* (0,276) lebih tinggi dari level signifikansi (0,05). Di sisi lain, *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, karena *P value* (0,006) lebih rendah dari level signifikansi. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, karena *P value* (0,475) lebih tinggi dari level signifikansi. Dalam hal pertumbuhan laba, CR memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba, karena *P value* (0,056) sama dengan level signifikansi. TATO memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba, karena *P value* (0,001) lebih rendah dari level signifikansi. Namun, DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, karena *P value* (0,282) lebih tinggi dari level signifikansi. Terakhir, Pertumbuhan Laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, karena *P value* (0,164) lebih tinggi dari level signifikansi.

Analisis Jalur

Tabel 6. Hasil Analisis Jalur

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values (Two- tailed)	P Values (One- tailed)	Hasil
DER -> Pertumbuhan Laba -> Harga Saham	-0,041	0,469	0,639	0,320	Ditolak
CR -> Pertumbuhan Laba -> Harga Saham	-0,187	0,802	0,423	0,212	Ditolak
TATO -> Pertumbuhan Laba -> Harga Saham	-0,169	0,985	0,325	0,163	Ditolak

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa dalam uji analisis jalur, tidak terdapat bukti bahwa pertumbuhan laba berperan sebagai mediasi antara variabel CR, TATO, dan DER terhadap harga saham masa depan.

Pembahasan

Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis jalur, terbukti bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. CR digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar. Tinggi atau rendahnya nilai CR pada perusahaan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Penelitian ini mendapat dukungan dari penelitian yang dilakukan oleh Priliyastuti & Stella pada tahun 2017 dan Nurismalatri & Eka pada tahun 2022, yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Nuraidawati pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Perpengaruh TATO terhadap harga saham

Berdasarkan hasil analisis jalur, terbukti bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. TATO merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari setiap unit aset yang dimiliki. Dalam kata lain, rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari pemanfaatan aset tersebut. Sebaliknya, jika tingkat perputaran aset rendah, hal ini menandakan bahwa perusahaan mungkin kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Penelitian ini mendapat dukungan dari penelitian yang dilakukan oleh Khasanah & Titiek pada tahun 2022, yang menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Dini & Farida pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang menggunakan analisis jalur, ditemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. DER digunakan sebagai indikator investasi dalam suatu perusahaan, di mana nilai DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal yang dimiliki, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan risiko bagi kreditur.

Penelitian ini mendapat dukungan dari penelitian yang dilakukan oleh Nadya & Paulina pada tahun 2021 dan Khasanah & Titiek pada tahun 2022, yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Namun, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Dini & Farida pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh CR terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis jalur, ditemukan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. CR mencerminkan likuiditas keuangan perusahaan, yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari investor. Ketika perusahaan memiliki keuangan yang likuid, kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan perusahaan dan pertumbuhan laba yang lebih tinggi.

Penelitian ini mendapat dukungan dari penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan pada tahun 2018 dan Saraswati & Ida pada tahun 2020, yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Susyana & Nugi pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh TATO terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. TATO merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memutar dan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin cepat perputaran aset perusahaan, semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola aset secara efisien.

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan pada tahun 2018, yang juga menyimpulkan bahwa TATO memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun, terdapat juga penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriano & Dini pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh DER terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil analisis jalur, terbukti bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dibandingkan dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar jumlah hutang yang diperoleh perusahaan. Dalam konteks ini, jika DER memiliki nilai yang tinggi, hal ini dapat berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Tingkat hutang yang tinggi dapat mengindikasikan risiko yang lebih tinggi, dan hal ini dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutangnya. Namun, sebaliknya, jika DER memiliki nilai yang rendah, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena adanya peningkatan pengembalian dana dan keamanan yang lebih besar bagi para pemberi pinjaman.

Penelitian ini mendapatkan dukungan dari penelitian sebelumnya, termasuk studi yang dilakukan oleh Panjaitan pada tahun 2018 dan Amrullah & Widyawati pada tahun 2021. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan pertumbuhan laba. Namun, terdapat juga penelitian lain yang dilakukan oleh Saraswati & Ida pada tahun 2020 yang menyimpulkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis jalur yang dilakukan, ditemukan adanya hubungan positif antara pertumbuhan laba dan harga saham. Pertumbuhan laba dihitung sebagai perbedaan antara laba saat ini dan laba pada tahun sebelumnya, yang kemudian dibagi dengan laba tahun sebelumnya. Jika terjadi peningkatan pertumbuhan laba setiap tahun, hal ini menunjukkan kinerja yang baik dan prospek yang positif bagi perusahaan di masa depan. Selain itu, peningkatan pertumbuhan laba juga cenderung berdampak pada kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika pertumbuhan laba mengalami penurunan, maka harga saham juga cenderung mengalami penurunan.

Penelitian ini mendapat dukungan dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Wahyuhastuti pada tahun 2017 dan Chemmanur pada tahun 2019. Penelitian-penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pertumbuhan laba dan harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam penelitian dan analisis pada periode 2016-2021, ditemukan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi. Namun, *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi selama periode yang sama. Selain itu, *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi tahun 2016-2021, sementara *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dalam sektor yang sama. Terbukti pula bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi tahun 2016-2021. Meskipun begitu, pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dalam sektor energi selama periode 2016-2021.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diajukan: untuk investor sebaiknya tidak hanya melihat resiko keuangan sebagai dasar investasi dan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel sehingga pengujian hipotesis menjadi lebih kuat.

REFERENSI

- Amrullah, L. M. S., & Widyawati, D. (2021). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10.
- Chandra, T., Renaldo, N., & Putra, L. C. (2018). Stock Market Reaction towards SPECT Events using CAPM Adjusted Return. *Opción, Año 34*(Especial No.15), 338–374.
- Chemmanur, T. J. (2019). Advertising, Attention, and Stock Returns, 9(3). <https://doi.org/10.1142/S2010139219500095>
- Desmintari, M. F. S. A., & Yetty, F. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil dan Garment Di BEL. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*.
- Dini, S., & Farida. (2021). PENGARUH ROE, CR, TATO, DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI & KONSUMSI. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 3.
- Firmansyah, A., Suyono, Renaldo, N., Sevendy, T., & Stevany. (2022). Analisis Pengaruh Nilai Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4), 400–413. <http://ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>
- Fitriano, A. J. G., & Dini, H. W. (2016). THE INFLUENCE OF NET PROFIT MARGIN (NPM), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), AND DEBT EQUITY RATIO (DER) TOWARD GROWTH PROFIT (STUDY ON INFRASTRUCTURE, UTILITY, AND TRANSPORTATION INDUSTRY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE. *E-Proceeding of Management*, 3.
- Horne, J. Van, & John M. Wachowicz, J. (2016). *Manajemen Keuangan*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Khasanah, U., & Titiek, S. (2022). JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 4.
- Marina. (2020). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013- 2017.
- Michael, J., & William, M. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics* 3.
- Nuraidawati, S. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Sekuritas*, 1.
- Nurismalatri, & Eka, D. A. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2020. *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan, Dan Sumber Daya Manusia*, 2.
- Panjaitan, R. J. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON ASSET TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4.
- Pernamasari, R., & Fina, M. J. M. (2019). Studi Good Corporate Governance dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan: Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Jurnal Online Insan Akuntan*.

- Priliyastuti, N., & Stella. (2017). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET, DEBT TO EQUITY, RETURN ON ASSETS DAN PRICE EARNINGS RATIO TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(5), 320–324.
- Putri, I. Y., Renaldo, N., Andi, Fransisca, L., Suhardjo, Suyono, & Erwin. (2022). Sustainability Report Disclosure and Profitability as a Strategy to Increase Future Firm Value in the Indonesian Banking Sector. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Research and Studies*, 2(1), 100–104.
- Renaldo, N., Andi, Nur, N. M., Junaedi, A. T., & Panjaitan, H. P. (2021). Determinants of Firm Value for Wholesale Sub-sector Companies in 2016-2019 with Behavioral Accounting Approach. *Journal of Applied Business and Technology*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.35145/jabt.v2i1.55>
- Renaldo, N., & Augustine, Y. (2022). The Effect of Green Supply Chain Management, Green Intellectual Capital, and Green Information System on Environmental Performance and Financial Performance. *Archives of Business Research*, 10(10), 53–77. <https://doi.org/10.14738/abr.1010.13254>
- Renaldo, N., & Murwaningsari, E. (2023). Does Gender Diversity Moderate the Determinant of Future Firm Value? *Review of Economics and Finance*, 21, 680–689. <https://doi.org/https://doi.org/10.55365/1923.x2023.21.72>
- Renaldo, N., Suhardjo, Suharti, Suyono, & Cecilia. (2022). Benefits and Challenges of Technology and Information Systems on Performance. *Journal of Applied Business and Technology*, 3(3), 302–305. <https://doi.org/https://doi.org/10.35145/jabt.v3i3.114>
- Renaldo, N., Suyono, Andi, Putri, N. Y., & Cecilia. (2023). How Business Intelligence, Intellectual Capital, and Company Performance Increase Company Value? Leverage as Moderation. *Journal of Applied Business and Technology*, 4(1), 93–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.35145/jabt.v4i1.123>
- Saraswati, S. A. M., & Ida. (2020). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, 15.
- Sihombing, H. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*, 21.
- Sudana. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: Airlangga.
- Sudarno, Renaldo, N., Hutahuruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suyono. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. In Andi (Ed.), *Literasi Nusantara*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Suhardjo, Renaldo, N., Suyono, Nyoto, & Ngatikoh, S. (2022). Determinasi Profitability dan Firm Value Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman (Studi kasus pada industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman di BEI 2016-2020). *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 7(1), 105–115.
- Susyana, F. I., & Nugri, M. N. (2021). PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS, DAN CURRENT RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3.
- Suyono, Renaldo, N., Sevendy, T., Putri, I. Y., & Sitompul, Y. S. (2021). Pengaruh ROA, DER terhadap Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 308–317.
- Suyono, Suhardjo, Renaldo, N., Sudarno, & Sari, S. F. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), 88–100.
- Wahyuhastuti, N. (2017). PENGARUH PERTUMBUHAN LABA DAN PER (PRICE EARNINGS RATIO) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *SEGMENT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, (1).